



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2024
 Reviewed : 03/01/2024
 Accepted : 05/01/2024
 Published : 08/01/2024

Nur' Adilla Asfi¹
 Farhan Rifai²
 M. Iqbal
 Ramadhan³
 Rafki Parifia⁴
 Wismanto⁵

MASJID ASY SYAKIRIN SEBAGAI SUMBER INFORMASI DAN PUSAT KOMUNIKASI PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT

Abstrak

Konsep umat Islam yang menganggap masjid sebagai tempat shalat dan ritual berlangsung adalah sebuah kesalahpahaman, karena pada kenyataannya masjid adalah aktivitas, sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan islam pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa masjid adalah sebagai sumber informasi dan pusat komunikasi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan data dan deskripsi penulis, ditemukan bahwa masjid merupakan tempat umat Islam melakukan ritual keagamaan seperti sholat berjamaah. Namun masjid tidak hanya menjadi tempat sholat berjamaah, tetapi juga pusat informasi dan komunikasi. Komunikasi tercipta melalui kegiatan Dakwah. Dakwah sebagai media komunikasi mempengaruhi perkembangan kepribadian setiap orang. Karakter pribadi, keagamaan, dan sosial seseorang terbentuk melalui kegiatan dakwah yang memanfaatkan masjid sebagai pusat komunikasi

Kata kunci: Masjid; Pendidikan Islam; Sumber Informasi dan Pusat Komunikasi

Abstract

The concept of Muslims who consider mosques as places for prayer and rituals to take place is a misunderstanding, because in reality mosques are activities, sources of information and communication centers for Islamic education in society. This research aims to explain that mosques are a source of information and communication centers. This research method uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out directly and indirectly. Based on the author's data and description, it was found that mosques are places where Muslims carry out religious rituals such as congregational prayers. However, mosques are not only places for congregational prayer, but also information and communication centers. Communication is created through Da'wah activities. Da'wah as a communication medium influences the development of each person's personality. A person's personal, religious and social character is formed through da'wah activities that use mosques as communication centers

Keywords: Mosque; Islamic Education; Information Source and Communication Center

PENDAHULUAN

Hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah merupakan titik balik sejarah Islam. Sejak saat itulah Rasulullah dan para sahabat mulai membangun jama'ah atau masyarakat beradab yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Proyek besar peradaban Islam di Madinah dimulai dengan

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau
 email: nuradillaasfi0603@gmail.com, farhangempar@gmail.com, mhdiqbalcerenti@gmail.com, rafkiparifia26@gmail.com, wismanto29@umri.ac.id

sebuah bangunan yang dikenal dengan nama “Masjid”. Dari masjid inilah Rasulullah memetakan jalan sejarah yang penuh pencerahan. Masjid Nabawi awalnya sangat sederhana, hanya terbuat dari bahan alam, terbuat dari tanah, dan akhirnya menjadi saksi pencapaian peradaban besar Islam. Sistem kehidupan baru yang lahir di Masjid Nabawi merupakan miniatur peradaban, yang kemudian berkembang menjadi sistem peradaban universal yang berhasil memaksakan hegemoninya di muka bumi selama berabad-abad.

Buya Hamka mengungkapkan, aktivitas utama Nabi setelah hijrah ke Madinah adalah mendirikan jama'ah Islam. Pokok urusan terbangunnya sebuah jama'ah adalah pertemuannya-pertemuan yang dilaksanakan sesuai kewajiban agama, shalat lima waktu berjama'ah di masjid. Selama waktu berjama'ah terlibat dalam shalat berjama'ah, hati para anggota jama'ah dapat mempunyai tujuan yang sama, yaitu tertuju kepada Allah SWT. Sejak saat itu, mereka selalu berdiskusi tentang apa yang benar untuk dilakukan dan apa yang salah untuk dihindari. Dengan begitu, jama'ah senantiasa dipupuk dengan kebaikan, kebaikan terhadap tujuan, kebaikan terhadap pergaulan, kebaikan terhadap tetangga dan tamu. Jadi seiring berjalannya waktu, topik itu meluas dan meluas ke topik lain, (Munawan, 2018).

Konsep umat Islam yang menganggap masjid sebagai tempat shalat dan ritual berlangsung adalah sebuah kesalahpahaman, karena pada kenyataannya masjid adalah aktivitas, sumber informasi dan pusat komunikasi pendidikan islam pada masyarakat. Selain shalat berjama'ah, umat Islam juga memanfaatkan Masjid Nabawi sebagai tempat menimba ilmu dan membangun peradaban. Selain shalat berjama'ah lima waktu, Masjid Nabawi juga menjadi pusat pendidikan umat Islam di Madinah. Transmisi ilmu di Masjid Nabawi bervariasi, ada khutbah Jumat, wahyu umum dan halaqah ilmu untuk memenuhi kebutuhan jamaah dalam menjalankan tugasnya.

Pendidikan di Masjid Nabawi setidaknya terbagi dalam tiga kategori, yaitu kuliah umum dan taushiyah, ilmu pendidikan halaqah, dan Ahlus Shuffah. Ilmu Halaqah ba'da Subuh dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ilmu syar'i, sebagaimana tercantum dalam hadis Nabi berikut ini: “Kami para sahabat setelah shalat shubuh, duduk dalam halaqoh, ada yang membaca al-Quran, dan ada juga halaqoh yang mempelajari perkara fardhu dan sunnah”. (H.R. Anas bin Malik)

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam di dunia. Dan patut kita syukuri, masjid sebagai tempat ibadah, pendidikan dan aspek peradaban lainnya cukup luas. Berdasarkan data DMI, terdapat 731.096 mushola di Indonesia. Jumlah tersebut merupakan yang terbesar di dunia atau setara dengan jumlah total masjid yang terbentang dari wilayah Magh-ribi di Afrika Barat hingga Bangladesh di timur.

Jika masjid dalam jumlah besar ini difungsikan seperti Masjid Nabawi, maka nasib umat Islam Indonesia tidak akan seperti sekarang ini. Namun kenyataannya, sebagian besar masjid hanya berfungsi sebagai tempat shalat dan peringatan hari besar umat Islam. Bahrin Rifa'i mengatakan pertumbuhan masjid di Indonesia tidak dibarengi dengan pergantian kepemimpinan. Masjid semakin banyak, semakin megah namun pengelolaannya masih natural. Tidak ada perubahan fungsi layanan masjid dalam hal strategi publik, (Rizal, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Masjid sebagai Sumber Informasi dan Komunikasi Pusat Pendidikan Islam, Studi Kasus Masjid Asy Syakirin Labuh Baru Barat, Pekanbaru, dengan sebuah asumsi, masjid tersebut bisa dikembangkan lebih jauh menjadi Konsep Ideal Masjid Asy Syakirin sebagai Sumber Informasi dan Konikasi Pusat Pendidikan Islam Pada Masyarakat.

METODE

Kajian pada “Masjid Sebagai Sumber Informasi dan Pusat Komuikasi Pendidikan Islam, Studi Kasus Masjid Asy Syakirin Labuh Baru Barat- Pekanbaru,” menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagai penelitian kualitatif, kajian “Masjid Asy Syakirin sebagai Sumber Informasi dan Komunikasi Pusat Pendidikan Islam Pada Masyarakat.” tidak menguji hipotesis, melainkan menyajikan data dan mengolahnya secara deskriptif dengan memperhatikan rumusan masalah

yang terjadi di Masjid Asy Syakirin diteliti dan data dikumpulkan dari sumber langsung dan tidak langsung.

Penelitian ini mengambil studi kasus tentang Masjid Asy Syakirin sebagai Sumber Informasi dan Komunikasi Pusat Pendidikan Islam Pada Masyarakat. Dalam hal ini peneliti mencoba memberikan gambaran tentang kegiatan pendidikan Masjid Asy Syakirin dalam kaitannya dengan masjid sebagai informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain sejarah berdirinya, visi dan misi, program umum, jenis kegiatan, tata cara pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Asy Syakirin, peneliti berusaha mengkonseptualisasikan masjid sebagai informasi dan pusat komunikasi pendidikan Islam. Penelitian ini mengumpulkan data lapangan referensi (perpustakaan), gambaran rincian melalui pembahasan yang nanti di jelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Masjid Sebagai Media Komunikasi Dakwah

Masjid merupakan tempat umat Islam melakukan ritual keagamaan seperti sholat berjamaah. (Muhlis et al., 2018), namun masjid tidak hanya menjadi tempat salat berjamaah, tetapi juga pusat informasi dan komunikasi. Komunikasi tercipta melalui kegiatan Dakwah. Dakwah sebagai media komunikasi mempengaruhi perkembangan kepribadian setiap orang (Hamdani, 2023; Muthmainnah, 2023; Wahyuni, 2023). Masjid juga menjadi media dakwah untuk membentuk Karakter pribadi seperti karakter keagamaan/religius (Handayani, 2020; Intan & Rini, 2021; Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Kusuma, 2018; Muslim et al., 2023; Nurchakim, 2023; Nuryanti, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter sosial (Mujiwati, 2016; Putri & Arifin, 2022), karakter keteladanan (Rifki et al., 2023), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Pendidikan & 2018, n.d.) seseorang terbentuk melalui kegiatan dakwah yang memanfaatkan masjid sebagai pusat komunikasi. Masjid merupakan tempat diadakannya sholat berjamaah sekaligus wadah untuk membina generasi melalui pendidikan sholat berjamaah hingga pelatihan sholat jenazah (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023).

Menjadikan masjid sebagai wadah dalam pembentukan karakter ummat (jamaah) dapat menyelamatkan masyarakat dari dekadensi moral (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, 2021) bahkan kegiatan kegiatan yang berbau kesyirikan (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, 2023). Namun tentu diperlukan manajemen pengelolaan (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023) masjid yang baik, diperlukan juga peningkatan sumber daya manusianya (pengelola masjid) (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), dicarikan guru-guru atau ustadz yang mumpuni dibidangnya untuk melakukan pencerahan yang benar-benar terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang lurus (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.), hingga penyusunan kurikulum materi pembinaan benar-benar sesuai dengan materi pendidikan Islam yang haq (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Wismanto et al., 2021). Pengurus Masjid juga harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengelolaan pembangunan dan biaya pendidikan secara mandiri atau dengan bantuan pihak lain yang sifatnya tidak mengikat sehingga pendidikan jamaah tidak terkendala hanya karena ada warga atau jamaah yang tidak dapat berpartisipasi dalam hal pendanaan (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022).

Selain itu masjid juga menjadi tempat umat beriman juga dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Interaksi dengan anggota masyarakat dan masyarakat lainnya

menimbulkan rasa memiliki di antara mereka, mereka saling berkomunikasi dan bertukar informasi, seperti informasi tentang penelitian yang dilakukan di masjid. Masjid juga menjadi pusat informasi pendidikan dimana Anda dapat melakukan penelitian dan seminar pendidikan, berdiskusi di dalam masjid, serta belajar bersama para ustadz untuk berbagi ilmu guna memperluas ilmu agama. Pengetahuan yang hakiki bagi seluruh umat Islam meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip keimanan, pengetahuan tentang hukum Islam, dan pengetahuan tentang interaksi yang terjadi antar manusia. Masjid merupakan lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam Islam.

2. Obsesi Pendirian Masjid Asy Syakirin

Sultan Deli pernah meyakinkan jama'ahnya: "Hidup ini terlalu singkat, kita tidak punya cukup waktu untuk berspekulasi dengan melakukan berbagai eksperimen untuk menemukan metode perjuangan". Terlalu lalai bila kita bersikukuh mencari sendiri cara-cara perjuangan yang tidak terjamin kebenarannya, kebenarannya dan kebenarannya. Jika kita mengulangi jalan perjuangan spekulatif, kita akan terus menemui kegagalan dalam perjalanannya. Sebenarnya, menemukan metode bertarung tidaklah terlalu sulit. Bukankah Nabi Muhammad cukup menjadi panutan dalam bidang ini. Dia memiliki kualitas mutiara yang sempurna. Dia memiliki konsep perang yang jelas, program yang realistis, bahkan instruksi tempur. Selanjutnya, Nabi sendiri mengamalkannya dengan contoh-contoh ilustratif, memastikan kebenarannya, buah keberhasilannya dapat terlihat dan memberinya kemampuan untuk memprediksi setiap kemampuannya (Tasmin, 2020).

Meneladani Nabi Muhammad SAW secara konsisten, Sultan Deli dan jama'ahnya mengawali pengembangan peradaban Islam labuh Baru Barat dengan membangun masjid. Usman mengatakan, sejak pertama kali tiba di lokasi, bangunan pertama yang langsung direncanakan Sultan Deli akan dibangun adalah masjid. Hal ini mengacu pada Nabi Muhammad SAW ketika beliau hijrah ke Madinah, dimana bangunan pertama yang dibangun Rasulullah adalah masjid. Bahwa dengan adanya masjid kita dapat mendidik dan merawat beragam kepentingan umat, selain dapat melaksanakan shalat berjama'ah.

Penejelasan menurut (Novri pengurus Masjid Asy Syakirin, 2023) bahwa Masjid Asy Syakirin merupakan proyek publik, sesuai dengan obsesi Sultan Deli membangun kampung muslim. Sultan Deli, sebagai pendiri pada tahun 1819, mempunyai visi dakwah serupa dengan dakwah Rasulullah untuk membangun peradaban Islam di Madinah. Sultan Deli pernah berkata: "Gambaran kehidupan umat Islam masyarakat Madinah yang berhasil dihadirkan dalam cerita tersebut sungguh mengharukan, membangkitkan harapan dan hasrat. Ada dua hal yang mendorong keinginan dan harapan tersebut; Pertama, keyakinan bahwa kehidupan umat Islam menjamin kebutuhan dasar seseorang didasarkan pada janji dan jaminan Allah SWT dalam Al-Qur'an. Kedua, realitas kehidupan di dunia saat ini penuh dengan kekacauan, permusuhan, kegelisahan, dan segala jenis ancaman berbahaya, hampir di setiap bidang kehidupan. Obsesi Sultan Deli membangun Perkampungan Muslim, sebagaimana Rasulullah membangun Madinah, dikuatkan dengan beberapa ayat dalam Al Qur'an. Di antara ayat Al Qur'an yang sering diceramahkan dan dikuatkan adalah surah Al A'raf: 96 yang berbunyi: Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan.

Ayat ini menyatakan bahwa masyarakat kota Mekkah dan sekitarnya, serta seluruh umat manusia, beriman pada agama Nabi dan Rasul terakhir, Nabi Muhammad (saw), dan karena takut kepada Tuhan, Ini menjelaskan apa yang saya takuti. Seandainya mereka terbebas dari segala sesuatu yang terlarang, seperti kemusyrikan dan perbuatan-perbuatan jahat di bumi, niscaya Allah akan melimpahkan kepada mereka banyak kebaikan baik dari langit maupun bumi.

Masjid Asy Syakirin tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat jama'ah saja, namun juga sebagai sumber informasi dan komunikasi pendidikan Islam dari awal perjalanannya hingga saat

ini, sebagai tempat pendidikan dan pembinaan masyarakat. Misalnya saja ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang dipelajari setiap pagi. Usai Dzuhur, jama'ah atau Mda secara bergantian memberikan ceramah peperangan. Setiap Jum'at malam ada kajian umum oleh Abdullah Said yang menggunakan materi inti Sistematika Kitab Wahyu sebagai model pertarungannya. Bagi ibu-ibu, dilakukan setelah hari Jum'at yang diisi bergantian antara pendiri dan perintis (Tasmin, 2020).

3. Konsep Masjid Asy Syakirin sebagai Sumber Informasi dan Pusat Komunikasi Pendidikan Islam

Masjid Asy Syakirin memiliki Konsep Pengelolaan Masjid Sebagai Sumber Informasi dan Pusat Komunikasi Pendidikan Islam, yang disebut dengan Buku Panduan Masjid. Dalam Kaitannya dengan Penelitian ini, akan disebutkan visi, misi dan program pendidikan, yang akan menjadi fokus bahasan penelitian:

1. Visi

“Menjadi Masjid Miniatur Peradaban Islam”

2. Misi

- a. Menyelenggarakan ibadah fardhu dan nawafil dengan keunggulan benar secara syar'i dan khusyu' berlandaskan al-Qur'an dan al-Sunnah.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian ilmu-ilmu agama (akidah, adab, fikih, sirah, tafsir, bahasa Arab dan Mengajar Belajar al-Qur'an) untuk seluruh jama'ah masjid dengan manhaj dakwah yang sistematis dan sistemik.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan Ulama Zuama untuk penyiapan generasi ulama sekaligus sebagai pemimpin informal di masyarakat.
- d. Mendarmabaktikan kegiatan-kegiatan masjid kepada jamaah masjid dan masyarakat umum untuk meraih ridha Allah, perubahan jamaah dan masyarakat yg lebih baik, yang ditandai dengan terwujudnya Peradaban Islam pada setiap pribadi, keluarga dan masyarakat Islam di sekitarnya.

3. Program Rutin Bidang Pendidikan dan Pembinaan

- a. Pendidikan dan Peningkatan Kualitas ruhiyah, yang meliputi; shalat jama'ah 5 waktu, shalat jum'at dan shalat lail, wirid pagi –siang – malam, serta shalat jenazah.
- b. Pendidikan dan peningkatan kualitas ulumuddin, yang meliputi; Halaqah Diniyah ba'da Subuh, Ta'lim Kitab ba'da Magrib, Pembacaan hadits ba'da Dhuhur, serta ceramah umum Manhaj Dakwah Islam.
- c. Bersama Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah meningkatkan pengelolaan Pendidikan Ulama Zuama, yang terintegrasi dalam kualitas ibadah, ilmu, akhlak, leadership, dan skill.
- d. Meningkatkan kualitas manajemen layanan Perpustakaan dengan menyiapkan buku, kitab yang dibutuhkan semua jama'ah, serta membuka ruangan khusus untuk perpustakaan digital.
- e. Melakukan Pendidikan Sosial keagamaan, yang meliputi; peningkatan ukhuwah melalui halaqah, pernikahan barakah, penyantunan sosial dhu'afa, serta bhakti sosial berjama'ah.
- f. Melakukan pendidikan wirausaha dan pengembangan ekonomi berbasis masjid.
- g. Memberi wawasan dan layanan kesehatan kepada seluruh jama'ah secara berkala.
- h. Membangun wawasan dakwah nasional dan internasional dengan mengundang tokoh dan ulama internasional.
- i. Memberi wawasan politik dan kenegaraan kepada seluruh jama'ah dengan mengundang pejabat, politisi, birokrat lokal dan nasional.

Penggunaan masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat sholat saja, namun juga digunakan sebagai aktivitas dakwah sebagai media komunikasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pembentukan karakter setiap orang melalui aktivitas dakwah yang menggunakan masjid sebagai media komunikasi adalah karakter pribadi, karakter ibadah dan karakter sosial.

Sebagai tempat melaksanakan sholat masjid mempunyai peranan sebagai tempat berkumpul para jamaah masjid pada saat melakukan sholat berjamaah. Masjid menjadi wadah untuk melaksanakan sholat berjamaah, dan para jamaah jugadapat melakukan interaksi sesama mereka setelah melakukan sholat. Sholat berjamaah bagi laki-laki adalah kewajiban. Interaksi yang dilakukan para sesama jamaah atau orang-orang akan melahirkan kebersamaan antara mereka dan mereka dapat mengintensifkan komunikasi untuk saling berbagi informasi. Ilmu yang wajib bagi setiap muslim antara lain Ilmu tentang pokok-pokok keimanan, ilmu tentang syariat-syariat Islam dan ilmu yang berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain. Masjid adalah institusi pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan dalam Islam. Mesjid merupakan sumber tolakan pertama untuk dakwah Islam. Interaksi sosial yang terbina di masjid akan tercermin dalam kehidupan sosial yang bersangkutan di luar masjid, interaksi yang baik di masjid juga akan baik juga di luar masjid. (Azzama & Muhyani, 2019).

Perkenalan dan ikatan rohaniyah yang ditumbuhkan dalam pengalaman agama, dilanjutkan di luar masjid dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara masjid dengan masyarakat sangat kuat, masjid menjadi tempat yang potensial sebagai media untuk mengokohkan hubungan sosial dan komunikasi diantara jamaah. Hubungan persaudaraan yang ada di antara manusia sangat beraneka ragam menurut macam- macam tujuan dan maksudnya, maka hubungan persaudaraan yang paling kokoh talinya, paling mantap jalinannya, paling kuat ikatannya, dan paling setia kasih sayangnya ialah persaudaraan berdasarkan agama. Untuk pembinaan Akhlak, pembinaan akhlak orang-orang atau masyarakat di masjid terjadi melalui proses komunikasi antara yang intens antara ustadz yang membimbing mereka dalam belajar, proses komunikasi terjadi berupa komunikasi dalam bentuk melalui dakwah. Pendidikan agama erat kaitannya dengan pembinaan akhlak, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pembinaan akhlak dalam pengertian Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh agama. Sehingga keutamaan-keutamaan akhlak dalam masyarakat Islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama, sehingga seorang muslim tidak sempurna agamanya sampai akhlaknya menjadi baik.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak pernah lepas dari interaksi sosial dengan manusia lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya proses komunikasi yang terjadi pada setiap manusia. Komunikasi adalah hubungan antara manusia untuk saling tukar ataupun memberi informasi dan menjadi jalur yang menghubungkan manusia dengan dunia, yang dapat membantu untuk mengekspresikan diri. Komunikasi dalam kelompok masyarakat menjadi sarana yang dapat mempertemukan kebutuhan individu dengan kebutuhan kelompok komunikasi. Kedudukan komunikasi dalam Islam cukup penting, karena komunikasi yang efektif dibutuhkan dalam berdakwah agar mampu menghasilkan perubahan yang positif pada orang yang terjalin komunikasi. Dakwah sebagai kegiatan mengajak manusia ke jalan yang lebih baik untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang tidak baik. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 104): Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Hizbullah, 2019) Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya manusia saling mengingatkan akan hal ini. Sebab, dakwah merupakan kegiatan umat Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama, membimbing umat Islam agar berhasil mengamalkan ajaran agama, dan memberikan dampak positif bagi kehidupannya. Komunikasi dan dakwah mempunyai kaitan yang erat karena dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi, sedangkan dakwah dapat menjadi sumber komunikasi etis dan moral yang berupa ilmu pengetahuan dan kegiatan sosial. Siaran dakwah hari ini tentunya harus menggunakan cara lain. Pesan yang disampaikan dalam sebuah khutbah dapat dengan mudah diterima apabila diterapkan model komunikasi dakwah yang benar dan memperhatikan kondisi subjek/subyek dakwah. Fokus pada hal-hal selain komunikasi.

Dakwah merupakan hal yang penting dan berkaitan erat dengan kehidupan manusia, khususnya kehidupan umat Islam. Komunikasi dakwah, bila digunakan dengan baik, dapat membantu individu dan kelompok memperdalam pemahaman agama dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka (Rosyidah, 2022). Hal ini bertujuan agar isi dan pesan khotbah yang diterima tidak sekadar didengarkan, melainkan ajaran keimanan, akhlak, fikih, dan lain-lain tertanam dalam kehidupan yang baik. Komunikasi dakwah yang baik memudahkan komunikator memahami pesan yang disampaikan, pesan yang disampaikan lebih jelas dan lengkap, serta mendapat feedback yang berimbang. Model komunikasi dakwah yang baik membantu meminimalisir kesalahan dalam mengkomunikasikan pesan dakwah.

4. Faktor-faktor Keberhasilan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid

Penentuan keberhasilan suatu kegiatan memerlukan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penguatan komunitas di masjid antara lain:

1. Sumber Daya

Sumber daya merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang kinerja. Saat melakukan kegiatan yang membentuk satuan potensi sumber daya manusia (SDM). Ketersediaan dana dan dukungan infrastruktur yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan; Ketiga unsur sumber daya ini saling berkaitan dan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan penguatan masyarakat di masjid. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah penjumlahan dari kemampuan seseorang, kemampuan berpikir, kekuatan fisik, dan lain-lain. Perilaku dan karakteristik mereka ditentukan oleh genetika dan lingkungan. Keadaan sumber daya manusia yang dimiliki pengurus masjid untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Tingkat pendidikan menunjukkan kepada kita seberapa siap seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan. Dalam hal dukungan SDM, tidak hanya kualitas tetapi juga kuantitas yang penting. Sumber daya lain untuk keberhasilan penguatan masyarakat adalah ketersediaan pendanaan. Dana diperlukan untuk membiayai fasilitas dan peralatan.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses berinteraksi satu sama lain dan menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami dan diterima. (Masdul, 2018) menyebut komunikasi sebagai proses interaksi atau hubungan saling pengertian. Sistem komunikasi yang dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif, didukung oleh unsur kemasyarakatan dan koordinasi. Sosialisasi merupakan interaksi antara perencana kegiatan dan pelaksana dalam kegiatan penguatan masyarakat di masjid, dan koordinasi merupakan interaksi antara pengambil kebijakan dengan pelaksana dan antar pelaksana. Keterampilan sosial sebagai bagian dari komunikasi dimaknai sebagai proses penetapan program kegiatan bagi seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat.

SIMPULAN

Masjid merupakan tempat umat Islam melakukan ritual keagamaan seperti sholat berjamaah. Namun masjid tidak hanya menjadi tempat salat berjamaah, tetapi juga pusat informasi dan komunikasi. Komunikasi tercipta melalui kegiatan Dakwah. Dakwah sebagai media komunikasi mempengaruhi perkembangan kepribadian setiap orang. Karakter pribadi, keagamaan, dan sosial seseorang terbentuk melalui kegiatan dakwah yang memanfaatkan masjid sebagai pusat komunikasi. Masjid merupakan tempat diadakannya salat berjamaah, dan tempat umat beriman juga dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Interaksi dengan anggota masyarakat dan masyarakat lainnya menimbulkan rasa memiliki di antara mereka, mereka saling berkomunikasi dan bertukar informasi, seperti informasi tentang penelitian yang dilakukan di masjid. Masjid juga menjadi pusat informasi pendidikan dimana Anda dapat melakukan penelitian dan seminar pendidikan, berdiskusi di dalam masjid, serta belajar bersama para ustadz untuk berbagi ilmu guna memperluas ilmu agama. Pengetahuan yang hakiki bagi seluruh umat Islam meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip keimanan, pengetahuan tentang hukum

Islam, dan pengetahuan tentang interaksi yang terjadi antar manusia. Masjid merupakan lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah*. 7, 207–212.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AI-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Azzama, A., & Muhyani. (2019). Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat. *Komunika: Juournal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 3(1), 197–205. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/komunika/article/view/473>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamdani, D. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI BERBASIS MANAJEMEN DAKWAH*. 6, 2223–2230.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC) (Vol. 21, Issue 1)*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Intan, & Rini. (2021). An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 573–583. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Kusuma, D. (2018). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328*, 2 No. 2(2), 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR*

- KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN. 11(2), 285–294.*
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 13(2)*, 1–9.
- Muhlis, M., Jasad, U., & Halik, A. (2018). Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru. *Jurnal Diskursus Islam, 6(1)*, 19–35. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6759>
- Mujiwati, Y. (2016). Nilai-nilai Demokrasi dalam Islam untuk Membangun Karakter Masyarakat | Al-Makrifat: jurnal kajian Islam. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam, 1(2)*, 163–172. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3013>
- Munawan, M. (2018). A Critical Discourse Analysis dalam Kajian Tafsir Alquran: Studi Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Tajdid, 25(2)*, 155. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v25i2.303>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education, 05(03)*, 10192–10204.
- Muthmainnah. (2023). *MEMANFAATKAN “ P ODCAS T ” SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DISRUPSI : 6, 2231–2240.*
- Nurchakim, L. (2023). *Aspek Pendidikan Karakter Religius Luqmanul Hakim Kepada Putranya (Tinjauan Kajian Tafsir Al-Maraghi). 4(4), 2258–2266.*
- Nuryanti. (2023). *Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi. 4(4), 2243–2249.*
- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Lppm-Unissula.Com*. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 5(2)*, 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu, 7(1)*, 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii. 11(2), 274–284.*
- Rizal, M. . (2021). *MASA COVID-19 (Studi Pengelolaan Dana Wakaf Sebagai Modal Usaha Mikro Jama ’ ah di Masjid Baiturrohman Madiun) TESIS Oleh : M SAIFU RIZAL INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI. 19.*
- Rosyidah, A. (2022). TANTANGAN DAN STRATEGI DA’I MUDA DALAM BERDAKWAH di ERA DIGITAL. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam, 7(2)*, 1–11. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v7i2.2685>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.*
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.*
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education, 6(1)*, 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tasmin, M. (2020). Konsep Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Rayah Al-Islam, 4(02)*, 229–243. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.330>
- Wahyuni. (2023). *PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DAKWAH DI ERA DISRUPSI : TINJAUAN PERKEMBANGAN METODE DAKWAH ISLAM. 6, 2292–2301.*
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-*

- Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.*
- Wismanto, Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.*
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.*
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).*
- Wismanto, Hitami, M., & Abu Anwar. (2021). Integrasi Islam dan Sains dalam Pengembangan Kurikulum di UIN. In *Jurnal Randai* (Vol. 2, Issue 1, pp. 85–94).